

PEMBELAJARAN TULIS ARAB PEGON UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT KEDUNGSANTREN CAMPUREJO BOJONEGORO DAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL FUTUH BELUN TEMAYANG BOJONEGORO

M. Imamul Muchlisin¹, Hamam Burhanuddin²

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri, Bojonegoro

E-mail: *imamabimanyu9@gmail.com¹, hamam@unugiri.ac.id²

ABSTRAK

Salah satu institusi yang masih terus intens mengajarkan dan mendalami bahasa Arab adalah pesantren. Pola pembelajaran pesantren memiliki beberapa kekhasan, diantaranya adalah kurikulum dan buku ajarnya yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya mulai dari dulu sampai sekarang, yakni menggunakan buku ajar yang disebut dengan kitab kuning. Di pondok pesantren terutama yang memiliki budaya masyarakat kuat atau pesantren berbasis salaf, sampai saat ini masih tetap mempertahankannya dengan menggunakan metode klasik *Arab pegon* tersebut dikarenakan untuk melestarikan budaya. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal terhadap peningkatan penguasaan kitab kuning, dengan fokus penelitian: (1) Perencanaan pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal, (2) Pelaksanaan pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal, (3) Evaluasi pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal. Penelitian ini pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro dan Pondok Pesantren Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data hermeneutik yaitu memberikan interpretasi sesuai konteks yang sedang berlangsung, diawali dengan reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode serta ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro dan Pondok Pesantren Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro. Hasil penelitian di kedua pondok pesantren tersebut yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah penting, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penyusunan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, hingga penyediaan sumber daya yang memadai. 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan aksara, penerjemahan, pemahaman gramatika, penggunaan simbol tarkib, latihan menulis dan membaca. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes tulis, tes praktik membaca dan penilaian terhadap pemahaman materi terkait pembelajaran tulis *arab pegon*.

Kata kunci

Pembelajaran, tulis arab pegon, kitab kuning

ABSTRACT

One institution that continues to intensively teach and deepen Arabic is the Islamic boarding school (pesantren). The learning model at Islamic boarding schools has several unique characteristics, including a curriculum and textbooks that have remained nearly identical from the past to the present, using textbooks known as yellow books. Islamic boarding schools, especially those with a strong cultural heritage or those based on the Salaf tradition, still maintain this classical Pegon Arabic method to preserve their culture. This study aims to reveal the impact of classical Pegon Arabic

writing on improving mastery of yellow books. The focus of the study is: (1) Planning classical Pegon Arabic writing lessons, (2) Implementing classical Pegon Arabic writing lessons, and (3) Evaluation of classical Pegon Arabic writing lessons. This study was conducted at the Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro Islamic Boarding School and the Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro Islamic Boarding School. This study used a qualitative approach with a phenomenological approach. Data collection was conducted using participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Hermeneutic data analysis techniques provide interpretations based on the current context, beginning with data reduction, data presentation, interpretation, and drawing conclusions. The validity of the findings was verified through extended researcher participation, triangulation techniques using various sources, theories, and methods, and diligent observation. The research informants included Islamic boarding school administrators, male and female Islamic teachers (ustadz) at the Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro Islamic Boarding School and Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro Islamic Boarding School. The results of the research at both Islamic boarding schools areas follows: 1) Learning planning consists of several important steps, starting from analyzing student needs, developing the curriculum, selecting learning methods, and providing adequate resources. 2) Learning implementation includes script introduction, translation, grammar comprehension, use of tarkib symbols, and writing and reading practice. 3) Evaluation of learning is carried out through written tests, practical reading tests and assessment of understanding of material related to learning to write Arabic Pegon.

Keywords

Learning, Pegon Arabic Writing, Classical Islamic Texts.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian fundamental yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia kodratnya sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi dan guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam kehidupan.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang terus berkembang dalam persaingan internasional. Tidak sedikit negara-negara barat mulai menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran atau jurusan program studi dalam dunia pendidikan mereka. Di Indonesia sendiri, bahasa Arab dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, bahkan di sekolah-sekolah umum yang membuka jurusan bahasa. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama Islam dan bahasa Arab bukan hanya sebagai sarana untuk mengkaji dan memahami kitab-kitab sumber Islami, bahkan bahasa mempunyai peranan sebagai sarana komunikasi internasional terutama di negara-negara di Timur Tengah, negara berkembang dan juga negara maju.

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hakikatnya sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru ataupun pada kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Tabrani, 2018).

Mempelajari bahasa tidaklah lepas dari upaya penguasaan kosa kata bahasa itu sendiri. Begitu juga dengan bahasa Arab, Ahmad Fuad Effendi menyatakan; "Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut". Kosakata dalam bahasa Arab disebut mufradat. baik pengucapan maupun makna. Kosa kata memiliki peran

penting dalam penguasaan suatu bahasa, begitu juga dengan bahasa Arab. Namun sayangnya pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia masih dianggap menjadi salah satu momok bagi para murid. Sehingga mereka cenderung merasa terpaksa untuk menghafal dan memahami kosakata dalam bahasa Arab. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para murid merasa terbebani untuk mempelajari bahasa Arab, salah satunya metode pengajaran yang monoton dan tidak sedikit yang merasa malas ketika mereka harus membaca tulisan- tulisan Arab, terlebih bagi mereka yang belum lancar dalam mengaji Al-Qur'an.

Salah satu institusi yang masih terus intens mengajarkan dan mendalami bahasa Arab adalah pesantren. Pola pembelajaran pesantren memiliki beberapa kekhasan, diantaranya adalah kurikulum dan buku ajarnya yang hampir sama antara satu dengan yang lainnya mulai dari dulu sampai sekarang, yakni menggunakan buku ajar yang disebut dengan kitab kuning. Istilah kitab kuning merujuk pada buku khas pesantren yang biasanya berwarna kuning, hasil karya dari ulama' abad pertengahan. kitab kuning bahkan ditempatkan pada posisi istimewa karena keberadaannya menjadi unsur utama, sekaligus unsur pembeda antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya

Kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa Arab yang biasa digunakan di banyak pesantren sebagai bahan pelajaran. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Sebenarnya warna kuning itu hanya kebetulan saja, lantaran dahulu barangkali belum ada jenis kertas seperti zaman sekarang yang putih warnanya. Kemungkinan di masa lalu yang tersedia memang itu saja. Kitab kuning juga dicetak dengan alat cetak sederhana, dengan tata letak *lay-out* yang monoton, kaku dan cenderung kurang nyaman dibaca.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Dalam tipe penelitian ini menggambarkan atau melukiskan secara rinci, sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki dari yang bersifat umum ke khusus. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Definisi penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efektifitas pembelajaran tulis *arab pegon* terhadap peningkatan penguasaan kitab kuning di Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tulis *arab pegon* terhadap peningkatan penguasaan kitab kuning.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro, dikarenakan peneliti beranggapan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren ini merupakan yayasan atau

lembaga pendidikan yang memiliki program-program pembelajaran yang unggul dan penanaman sikap serta sifat peserta didik dengan baik dan berbeda dengan lembaga lain pada umumnya. Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren merupakan lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan yang berakhlak mulia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro.

2.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan harus dapat dibuktikan kebenarannya, sesuai dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh, maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer terdiri dari 1) Pengasuh Pondok Pesantren, 2) Ustadz Pondok Pesantren, 3) Santri Pondok Pesantren. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data melalui responden dengan pertimbangan paling memadai tentang efektivitas pembelajaran tulis *arab pegon* terhadap peningkatan penguasaan kitab kuning di Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen pribadi, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa dokumen tentang Pondok Pesantren Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo Bojonegoro dan Pondok Pesantren Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal terhadap peningkatan penguasaan kitab kuning

Hasil penelitian yang dilakukan di Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Arab pegon berperan penting dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. pembelajaran ini dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahap utama sesuai dengan peraturan kemendikbud Nomor 103 tahun 2014, tahapan tersebut adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun strategi pembelajaran mulai sejak kelas 1 melalui pelajaran imal'. Materi imla' difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dan penyesuaian dengan tulisan Arab pegon. Kemudian, di kelas atas (kelas 4-6), siswa mulai diajarkan kitab klasik seperti mabadi'ul fiqh dengan metode maknani, yaitu memberi makna dalam bahasa Jawa menggunakan tulisan pegon.

Perencanaan pembelajaran menulis Arab Pegon model klasikal bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kitab kuning pada santri dengan metode pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Pembelajaran ini melibatkan analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum, pemilihan metode yang tepat, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Pembelajaran menulis Arab Pegon model klasikal di pesantren bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca dan menulis kitab kuning, yang merupakan rujukan utama dalam kajian Islam tradisional. Metode klasikal, yang melibatkan pembelajaran berkelompok dan bertahap, sering digunakan dalam penguasaan bahasa Arab dan Pegon. Hal ini memungkinkan santri memahami dan menerjemahkan kitab kuning dengan lebih baik. Pentingnya perencanaan pembelajaran dalam perspektif Islam dapat didasarkan pada beberapa dalil Al-Quran dan Al-Hadits.

Dalil-dalil dari Al-Quran:

a. QS. Al-Hasyr : 18

هَلَلٌ هَلَلٌ هَلَلٌ
يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ! أَمُوا الْقَوَا ۖ وَلَتُنْظُرُنَّ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَ ۖ وَيَوْتُوْهُنَّ ۖ خَيْرٌ لِّمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya muhasabah (introspeksi diri) dan perencanaan untuk masa depan. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan tercapai.

b. QS. Al-Anfal : 60

وَعَدُّوْهُم مَّا اسْتِصْعَنْتُمْ ^S مِنْ قِيَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُزْهِبُوْنَ بِهِ عَدُوَّ اِهْلِكَ
وَعَدُوَكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمَا لَا تَعْلَمُوْهُمَا اِهْلِكَ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اِهْلِكَ يُوفِّ الْيَكْمَ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambatkan untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu."

Ayat ini menjelaskan pentingnya persiapan dan perencanaan dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu mempersiapkan segala sesuatu, termasuk materi, metode, dan evaluasi, agar pembelajaran berjalan efektif.

Dalil dari Al-Hadits:

a. Hadits tentang Persiapan:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقُ)

Artinya: "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka." (H.R Baihaqi).

Hadits ini mendorong untuk selalu belajar dan mempersiapkan diri. Dalam pendidikan, perencanaan pembelajaran adalah salah satu bentuk persiapan yang penting.

b. Hadits tentang Perencanaan:

حاسب نفسه في الدنيا قبل أن يحاسب يوم القيامة

Artinya: "Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menghitung- hitung amal

perbuatannya dan mempersiapkan amalan untuk hari esok” (HR. at-Turmudzi).

Hadits ini menekankan pentingnya evaluasi diri dan perencanaan untuk masa depan. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan merencanakan pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

Tujuan pembelajaran tulis *arab pegon* adalah untuk 1) Memahami Kitab Kuning: Memungkinkan santri memahami isi dan makna kitab kuning dengan baik, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab: Pembelajaran Pegon membantu santri menguasai bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama dalam kitab kuning. 3) Melestarikan Tradisi: Pegon merupakan bagian dari warisan budaya pesantren yang perlu dilestarikan. 4) Mengembangkan Keterampilan Menulis: Santri belajar menulis dengan baik dalam aksara Pegon, yang merupakan keterampilan penting dalam kajian kitab kuning.

Perencanaan pembelajaran tulis *arab pegon* pada Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang, ditemukan adanya perbedaan khususnya pada langkah-langkah Pembelajaran. Dimana pada Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo perencanaan pembelajarannya sudah terinci dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu Tahap pertama pendahuluan: Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Tahap kedua yaitu kegiatan inti: Penjelasan materi secara teori dan praktik, Latihan menulis dan menerjemahkan teks, Diskusi dan tanya jawab, dan Evaluasi hasil pembelajaran. Tahap ketiga yaitu penutup: guru memberikan kesimpulan dan refleksi pembelajaran. Sedangkan pada Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang, perencanaan pembelajaran tulis *arab pegon* masih belum terkoordinasi dengan baik. Namun secara umum, pada perencanaan pembelajaran di kedua pondok pesantren tersebut terdiri dari beberapa langkah penting, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penyusunan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, hingga penyediaan sumber daya yang memadai.

Berikut adalah beberapa poin penting dalam perencanaan pembelajaran menulis Arab Pegon:

a. Analisis Kebutuhan

- 1) Pemetaan Kemampuan Awal: Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal santri dalam menulis dan membaca Arab Pegon.
- 2) Minat dan Motivasi: Memahami minat dan motivasi santri terhadap pembelajaran Arab Pegon.
- 3) Kendala: Mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin dihadapi santri selama proses pembelajaran.

b. Penyusunan Kurikulum

- 1) Struktur Materi: Menyusun kurikulum secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf dasar, dilanjutkan dengan latihan menulis kata, kalimat, hingga teks pendek.
- 2) Tingkat Kesulitan: Materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, bertahap dari mudah ke sulit.
- 3) Materi Tambahan: Menyertakan materi tentang kaidah-kaidah dasar penulisan Arab Pegon, seperti huruf gandeng dan tanda baca.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

- 1) Demonstrasi: Guru atau tutor mendemonstrasikan cara menulis Arab Pegon yang benar.
- 2) Latihan Mandiri dan Kelompok: Memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih menulis secara mandiri dan berkelompok.

- 3) Metode Ceramah, Diskusi, dan Ekspositori: Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, diskusi untuk memperdalam pemahaman, dan ekspositori untuk memberikan contoh penerapan.
 - 4) Pendekatan Deduktif dan Induktif: Menggunakan pendekatan deduktif (umum ke khusus) dan induktif (khusus ke umum) untuk membantu santri memahami kaidah.
 - 5) Pendampingan Intensif: Memberikan pendampingan intensif, terutama pada tahap awal pembelajaran, untuk memastikan santri tidak salah langkah.
- d. Penyediaan Sumber Daya
- 1) Buku Latihan: Siapkan buku latihan menulis Arab Pegon yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
 - 2) Papan Tulis/Whiteboard: Gunakan papan tulis untuk demonstrasi dan latihan menulis.
 - 3) Spidol/Alat Tulis: Sediakan alat tulis yang cukup untuk semua siswa.
 - 4) Contoh Tulisan: Sediakan contoh-contoh tulisan Arab Pegon yang jelas dan mudah diikuti.
- e. Evaluasi Pembelajaran
- 1) Evaluasi Harian: Lakukan evaluasi harian untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik.
 - 2) Evaluasi Tengah Semester: Lakukan evaluasi tengah semester untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih mendalam.
 - 3) Evaluasi Akhir Semester: Lakukan evaluasi akhir semester untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal untuk penguasaan kitab kuning di Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang Bojonegoro dapat dilihat dari beberapa hal:

- a. Perencanaan pembelajaran tulis *arab pegon* pada Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo dan Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang, ditemukan adanya perbedaan khususnya pada langkah-langkah pembelajaran. Dimana pada Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo perencanaan pembelajarannya sudah terinci dengan baik melalui beberapa tahapan yaitu Tahap pertama pendahuluan: Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Tahap kedua yaitu kegiatan inti: Penjelasan materi secara teori dan praktik, Latihan menulis dan menerjemahkan teks, Diskusi dan tanya jawab, dan Evaluasi hasil pembelajaran. Tahap ketiga yaitu penutup: guru memberikan kesimpulan dan refleksi pembelajaran. Sedangkan pada Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang, perencanaan pembelajaran tulis *arab pegon* masih belum terkoordinasi dengan baik. Namun secara umum, pada perencanaan pembelajaran di kedua pondok pesantren tersebut terdiri dari beberapa langkah penting, mulai dari analisis kebutuhan siswa, penyusunan kurikulum,
- b. pemilihan metode pembelajaran, hingga penyediaan sumber daya yang memadai. Pelaksanaan pembelajaran tulis *arab pegon* baik pada Ponpes Sunan Drajat Kedungsantren Campurejo maupun Ponpes Mamba'ul Futuh Belun Temayang, tidak ditemukan adanya perbedaan. Pelaksanaan pembelajaran tulis *arab pegon* model klasikal dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Pengenalan Aksara: Santri dikenalkan dengan huruf-huruf Pegon dan cara penulisannya. 2)

Penerjemahan: Santri belajar menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam Pegon, baik secara kata per kata maupun frase. 3) Pemahaman Gramatika: Santri belajar memahami kaidah-kaidah bahasa Arab dan menerapkannya dalam terjemahan. 4) Penggunaan Simbol Tarkib: Santri belajar menggunakan simbol-simbol tarkib (struktur kalimat) dalam Pegon untuk memperjelas makna. 5) Latihan Menulis dan Membaca: Santri secara rutin berlatih menulis dan membaca teks dalam Pegon.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat 2019).
- Ahmad Sarwat, 2021. *Apakah Kitab Kuning Itu?*: <http://assunnah.or.id>
- Ali Maksum, "Pengembangan *Virtual Library* Untuk Kitab Kuning Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pondok Pesantren di Jawa Timur", *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, No. 2, Th. XX Oktober 2020.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Abdullah, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (IRCiSoD, 2015)
- Baso, Ahmad, "Kelestarian Arab Pegon Memprihatinkan," *NU Online*, 2017
<<https://nu.or.id/wawancara/kelestarian-arab-pegon-memprihatinkan-olZEO>>
- Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Pustaka Pelajar, 2015)
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Misykat, 2019)
- Faizah, Mazidatul, Siti Hanifah, dan Tomi Ariffaturakhman, "Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ Nu Ar Rohman," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2021), hal. 56–63, doi:10.32764/abdimasif.v2i2.2037
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran* (Mandar Maju, 2017)
- Hidayah, Irfatul, "Agama dan Budaya Lokal: Peran Agama dalam Proses Marginalisasi Budaya Lokal," *Religi*, 2.3 (2018)
- Izza, Yogi Prana, "EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Mengurai Pendidikan Islam Sebagai Suatu Sistem Ilmu Pengetahuan)," *At-Tuhfah*, 8.1 (2019), hal. 121–34
- Kemendikbud, *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014)
- Minarti, Sri, dan Farida Isroani, "Salaf Islamic Boarding School Education Curriculum in The Modern Era," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2022), hal. 891–910, doi:10.30868/ei.v11i02.3171
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muqtadiroh, Wirda Lailatul, dan Miksan Ansori, "Pendampingan dan Pelatihan Baca Tulis Pegon untuk Memudahkan Anak Memaknai Kitab di Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin di Ds. Pulorejo Kec. Ngoro Kab. Jombang," *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 2.2 (2021), hal. 354–69
- Raharjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan* (LP3ES, 2019)
- Rusyan, Tabrani, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Remaja Rosdakarya, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2024)
- Suradi, Ahmad, "The Challenges of Education Based on Multicultural in National Local Culture Conservation in Globalization Era," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16.1 (2018), hal. 103, doi:10.21154/cendekia.v16i1.1156

- Widiastuty, 4 *Teori Belajar (Behavioristik, Kognitif, Konstuktivisme, & Humanistik)* (Gramedia Pustaka Utama, 2021)
- Yusri, Diyan, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2019), hal. 647-54 <<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1117>>